



Skripsi

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK UMUM
PEMERINTAH DENGAN PENDEKATAN CAMELS DAN
PENDEKATAN EFISIENSI
(PERIODE 2006-2008)**

Oleh :

VANNIA ADHISTIKA GEMALA

06153082

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2009



**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK UMUM PEMERINTAH
DENGAN PENDEKATAN CAMELS DAN PENDEKATAN EFISIENSI
(PERIODE 2006-2008)**

ABSTRACT

This research was done in 3 State Own Banks. The purpose of this research is to compare the banks performance using CAMELS and efficiency method which offers an application of non-parametric analytic technique (data envelopment analysis, DEA). This research is quantitative research with comparative descriptive method. The information was collected with documentary technique, from annual report from each bank. CAMELS method is counted by CAR, BDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, and LDR. Efficiency method is counted by EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROE, and ROA. It is shown that the bank which has the best performance according to CAMELS and Efficiency method is BBRI. Both of CAMELS and efficiency method show the same result in appraise the bank performance.

Keywords: State Own Bank, CAMELS, Efficiency, Data Envelopment Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia tahun 2008 secara umum mencatat perkembangan yang cukup baik di tengah terjadinya gejolak eksternal. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008 secara keseluruhan tumbuh mencapai 6,1% atau sedikit lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,3%. Di sisi investasi, secara keseluruhan tahun 2008, pertumbuhan investasi meningkat sebesar 11,7%, atau lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Di sisi eksternal, meski terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi global, secara keseluruhan ekspor Indonesia masih dapat tumbuh 9,5% atau lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena tingginya harga minyak dunia pada semester pertama tahun 2008 yang diikuti pula oleh kenaikan harga komoditas ekspor terutama pertanian dan pertambangan. Impor pun tumbuh sebesar 10,03% yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan bahan baku dan barang modal untuk memenuhi permintaan ekspor serta konsumsi di dalam negeri terutama pada triwulan awal 2008. Sampai dengan semester I-2008, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum masih memberikan kontribusi pada pasar tenaga kerja dimana tingkat pengangguran terbuka sempat mengalami penurunan (Bank Indonesia, 2008).

Krisis keuangan global yang diawali oleh krisis kredit perumahan berkualitas rendah di Amerika Serikat yang terus berlanjut dengan intensitas

semakin besar mulai berdampak pada kegiatan ekonomi baik di negara maju maupun negara berkembang. Negara maju pada umumnya mengalami kontraksi ekonomi, sementara negara berkembang mencatat pelambatan yang cukup signifikan. Di Indonesia, imbas krisis keuangan global mulai terasa sejak triwulan akhir 2008. Hal ini terlihat dari investasi yang mulai melambat pada triwulan IV-2008 sebagai respon dari melemahnya permintaan domestik dan anjloknya permintaan eksternal. Pada triwulan ini, krisis global yang semakin dalam telah memberi tekanan pada pasar tenaga kerja di Indonesia yang mengakibatkan beberapa perusahaan melakukan penyesuaian pada operasi kerjanya, efisiensi usaha, dan penutupan beberapa pabrik. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan rencana Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) beberapa perusahaan (Bank Indonesia, 2008).

Pengaruh lainnya di Indonesia terlihat dari terjadinya *capital outflow* yang menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah serta turunnya harga Indeks Harga Saham Gabungan. Tekanan pada perekonomian domestik semakin berat dengan kenaikan drastis pada harga minyak dunia yang sempat mencapai USD 140 per barrel sehingga pemerintah menaikkan harga BBM dan memicu tingginya tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2008 yang mencapai 11,06% (Bank Indonesia, 2008).

Perbankan, yang merupakan industri terbesar dalam sektor keuangan juga terkena imbas dari krisis keuangan global ini. Hal ini ditandai dengan meningkatnya permintaan atas kredit. Alternatif pembiayaan baik melalui bursa saham ataupun obligasi semakin tidak kompetitif. Hal ini ditandai dengan semakin sedikitnya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa. Maka alternatif pembiayaan bagi dunia usaha hanya berfokus pada kredit perbankan. Padahal,

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara umum, kinerja bank umum pemerintah yang paling baik menurut pendekatan CAMELS adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia dianggap lebih sehat dibandingkan dengan dua bank umum pemerintah lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada Pendekatan CAMELS, terlihat bahwa sebagian besar dari rasio tersebut menunjukkan kinerja yang lebih sehat dibandingkan dengan dua bank umum pemerintah lainnya. Rasio-rasio tersebut adalah BDR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO. Sementara Bank Negara Indonesia memperlihatkan kinerja yang kurang baik menurut pendekatan CAMELS. Bank Negara Indonesia dianggap kurang sehat dibandingkan dengan dua bank umum pemerintah lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada Pendekatan CAMELS, terlihat bahwa sebagian besar dari rasio tersebut menunjukkan kinerja yang kurang sehat dibandingkan dengan dua bank umum pemerintah lainnya. Rasio-rasio tersebut adalah CAR, ROA, ROE, dan BOPO.
2. Secara umum, kinerja bank umum pemerintah yang paling baik menurut pendekatan efisiensi adalah Bank Rakyat Indonesia. Bank Rakyat Indonesia dianggap lebih efisien dibandingkan dengan dua bank umum pemerintah lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada Pendekatan efisiensi, terlihat

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- _____. 2008. *Publikasi Laporan Keuangan Bank*. http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/04_Annual%20Report
- Aryati, T., & Manao, H. 2002. "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol . 5. No. 2.
- Aryati, T., & Naser, E. M. 2000. "Model Camel untuk memprediksi financial distress pada sector perbankan yang go-public". *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*. Vol 4. No. 2.
- Bank Indonesia, 1997. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tgl 30 April tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum". Jakarta.
- Barnes, P. 1987. " The Analysis and Use Of Financial Ratios : A Review Article". *Journal Of Business Finance and Accounting*.
- Berger, A. N. & Humphrey, D. B. 1997. "Efficiency of Financial Intitution: International Survey and Direction for Future Research", *European Journal Operational Research*. Retrieved from <http://papers.ssrn.com>
- Berger, A. N. & Humphrey, D. B. 1992. "Measurement and Efficiency Issues in Commercial Banking. In: Griliches, Z. (Ed). *Output Measurement in the Services Sectors*". University of Chicago Press. Chigago.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2005. Bank Indonesia.